

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landmark (markah tanah) merupakan sebuah tanda fisik yang menonjol dari suatu kota atau kawasan. *Landmark* merupakan elemen penting dari bentuk kota karena membantu seseorang dalam merekognisi serta mengorientasikan diri di dalam suatu daerah (Lynch, 1960 dalam Wally, 2015: 38). Selain sebagai objek penanda tempat, keberadaan *landmark* sering kali juga merupakan ikon dari suatu kawasan, yang dalam perwujudannya dapat merepresentasikan sejarah, tujuan, ataupun makna dari kawasan tersebut.

Salah satu *landmark* yang sudah dikenal luas sebagai tanda dari suatu kawasan adalah ‘Tugu Kujang’ yang merupakan ‘tanda khusus’ dari Kota Bogor. Kota Bogor adalah sebuah kota administratif di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian barat Pulau Jawa dengan luas wilayah sebesar 118,50 km². Tugu Kujang dibangun di pusat Kota Bogor dengan ketinggian setinggi 17 meter yang tepatnya berada di tengah pertigaan jalan utama kota, yaitu pertemuan antara Jalan Pajajaran dengan Jalan Otto Iskandar Dinata (Otista), Baranangsiang, Bogor Timur.

Secara visual Tugu Kujang berbentuk obelistik, yaitu bangunan yang memiliki bentuk tinggi menjulang serta ramping. Pada bagian puncak bangunan tugu terdapat replika kujang yang merupakan ‘senjata pusaka’ khas masyarakat Sunda, yaitu kelompok etnis yang turut membangun sejarah panjang Kota Bogor. Berdasar ukurannya yang tinggi, mencolok dari segi bentuk serta lokasinya yang strategis di tengah jalan raya, membuat keberadaan Tugu Kujang menjadi mudah untuk dikenali serta menarik perhatian masyarakat yang melintas.

Replika kujang yang dijadikan *centre of interest* (pusat perhatian) pada Tugu Kujang merupakan sebuah simbol yang mewakili eksistensi budaya Sunda. Bagi masyarakat Sunda, kujang merupakan sebuah *piandel* (alat untuk meningkatkan kepercayaan diri) serta merupakan simbol untuk mewakili status sosial pemakainya. Kujang sebagai *tosan aji* (besi yang dimuliakan, diagungkan dan disakralkan) tidak lepas dari nilai sakral serta dipercaya memiliki kekuatan magis.

Dalam pandangan kesejarahan, senjata kujang berawal dari perkakas utama masyarakat *mandala* atau *pahuma* (petani padi di ladang dataran tinggi). Hal itu telah diungkapkan secara eksplisit dalam naskah Sunda kuno '*Sanghyang Siksa Kanda ng Karesian*' sebagai pegangan para petani atau rakyat (Danasasmita dalam Putra, 2011: 31). Pada perkembangan berikutnya bentuk Kujang menjadi lebih mengutamakan segi estetis dibanding fungsi praktisnya. Pada masa Kerajaan Pajajaran, kepemilikan Kujang hanya terbatas pada kalangan pejabat kerajaan dan bangsawan sebagai lambang status, kewibawaan, dan juga kesaktian.

Keberadaan Tugu Kujang saat ini sudah sangat melekat serta diakui oleh masyarakat Kota Bogor sebagai simbol yang melambangkan kotanya. Tugu Kujang bagi masyarakat Kota Bogor bukan sebatas bangunan semata. Salah satu bentuk kecintaan masyarakat pada Tugu Kujang adalah dengan diadakannya acara '*Ngumbah Tugu Kujang*' yaitu ritual pembersihan Tugu Kujang dengan tujuh mata air yang pelaksanaannya dibarengi dengan prosesi doa bersama. Acara tersebut diadakan setahun sekali oleh Pemerintah Kota Bogor dengan masyarakat sekitar. Pelaksanaannya bertepatan dengan hari jadi Kota Bogor setiap tanggal 3 Juni.

Landmark dalam *public art* (seni publik) memiliki hubungan erat dengan monumen karena monumen umumnya ditunjang oleh sejumlah elemen yang mampu memberi ciri menonjol melalui seni bangun arsitekturalnya (Redstone, 1981 dalam Suherlan dan Setyawan, 2012: 6). Monumen dalam pengertiannya merupakan suatu benda atau bangunan yang dibangun dengan tujuan untuk membangkitkan suatu kenangan atau memori. Selain untuk memeringati suatu peristiwa atau pengalaman di masa silam, di saat yang sama monumen dimaksudkan sebagai warisan pusaka atau wasiat bagi anak cucu lantaran keawetannya (Anderson, dalam Arifin 2014: 188). Hal itu sejalan dengan keberadaan Tugu Kujang Kota Bogor, selain sebagai sebuah *landmark*, perwujudannya yang unik serta sarat akan makna juga memiliki potensi sebagai sebuah karya seni monumental.

Sebagai sebuah karya monumen, bentuk visual serta makna yang terkandung dalam Tugu Kujang di Kota Bogor menarik untuk dikaji. Selain itu topik mengenai Tugu Kujang relatif belum pernah dilakukan kajian sebelumnya. Dengan diangkatnya bentuk kujang sebagai pokok kajian pada Tugu Kujang, diharapkan

dapat mengungkap nilai-nilai lokal masyarakat Kota Bogor pada khususnya, serta nilai-nilai yang ingin diagungkan dan diwariskan oleh budaya Sunda untuk generasi selanjutnya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah kajian bentuk visual monumen, fungsi, dan makna Tugu Kujang Kota Bogor berdasar pendekatan teori Estetika dari DeWitt H. Parker. Hasil dari kajian bentuk dan makna tersebut dapat dideskripsikan keberadaan Tugu Kujang sebagai ikon Kota Bogor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk visual Tugu Kujang di Kota Bogor.
2. Bagaimanakah fungsi Tugu Kujang bagi kota Bogor.
3. Bagaimanakah makna Tugu Kujang sehingga dapat menjadi ikon kota Bogor.

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk visual Tugu Kujang di Kota Bogor.
2. Menjelaskan fungsi Tugu Kujang bagi Kota Bogor.
3. Menjelaskan makna Tugu Kujang sehingga dapat menjadi ikon Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Nilai dari suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk turut memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni rupa, khususnya seni monumental dengan objek kajian monumen Tugu Kujang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan topik kajian monumen.

2. Bagi Penulis dan Masyarakat

Bagi Penulis, penelitian ini menambah wawasan penulis mengenai bentuk, fungsi serta makna yang terdapat dalam Tugu Kujang. Selain itu pula memberi pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam pelaksanaan suatu penelitian ilmiah.

Bagi Masyarakat dan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengkayaan bagi masyarakat luas perihal informasi-informasi yang terkait dengan monumen Tugu Kujang. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bentuk laporan hasil penelitian ini dibuat menurut sistematika penulisan dalam format karya ilmiah, oleh karena itu diklasifikasikan menjadi beberapa bagian (BAB) menurut urutan pola pikir dan hasil kajian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang secara garis besar berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi “Kajian Visual Tugu Kujang sebagai Ikon Kota Bogor”.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang terdiri dari *state of the art*, pemahaman umum tentang objek kajian, teori-teori dan tinjauan yang mendasari penelitian mengenai Tugu Kujang, meliputi: seni monumental, estetika visual, serta pengertian umum mengenai senjata kujang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi bentuk penelitian dan teori pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik cuplikan, validasi data dan teknik analisis.

BAB IV ISI

Bab ini menguraikan temuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah, meliputi (1) Bentuk visual Tugu Kujang, (2) Fungsi Tugu Kujang, serta (3) Makna Tugu Kujang sebagai Ikon Kota Bogor.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil analisis atau pembahasan yang dilakukan di dalam bab-bab sebelumnya sebagai temuan dalam menjawab rumusan masalah, serta saran yang berisi harapan-harapan penulis untuk kelanjutan pasca penelitian ini.

